

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran strategi sistem informasi adalah membantu pihak manajemen dalam menyediakan informasi yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu perusahaan perlu memikirkan bagaimana caranya agar Sistem Informasi (SI) yang telah dimiliki dapat dikembangkan untuk mencapai kesuksesan. Kemampuan pengelolaan informasi secara efektif di dalam perusahaan sangat penting karena menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan bersaing.

Afrizon (dalam Handayani, 2005) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal penting yang penting dan menyediakan suatu sumber dasar untuk pengambilan keputusan yang cerdas.

Sistem informasi yang modern telah diimplementasikan di banyak perusahaan dengan biaya yang besar, namun masalah yang timbul adalah penggunaan yang masih rendah terhadap sistem informasi. Rendahnya penggunaan sistem informasi diidentifikasi sebagai penyebab utama yang mendasari terjadinya *productivity paradox* yaitu investasi yang mahal di bidang sistem tetapi menghasilkan *return* yang rendah (Venkatesh dan Davis

dalam Handayani, 2005). Bukti empiris menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk tujuan pembuatan keputusan manajemen dan operasi masih rendah (Johansen dan Swigart, 1996) dalam Indarti (2001). Penggunaan sistem informasi merupakan variabel penting yang mempengaruhi kinerja manajerial (Davis dan Swanson, dalam Handayani, 2005).

Secara umum pengembangan sistem informasi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Pada tahap analisis sistem dilakukan pendefinisian akan kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemakai, tahap perancangan sistem membuat alternatif-alternatif rancangan serta melakukan evaluasi terhadap rancangan alternatif dari sistem yang diusulkan. Pada tahap implementasi sistem, terjadi manakala sistem terbaru telah terpasang dan berjalan di dalam peralatan komputer. Keberhasilan suatu sistem erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki sistem tersebut. Tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri dan pemakai dari sistem informasi akuntansi (Soegiharto, 2001 dalam Tjhai, 2001). Kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (*relevant*), mengandung sedikit kesalahan (*accurate*), serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timelines*), sedangkan pemakaian dari sistem informasi akuntansi

keberhasilan sebuah sistem informasi apabila frekuensi penggunaannya sering maka sistem itu dikatakan baik.

Banyak perusahaan yang mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi khususnya sistem informasi akuntansi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif. Menurut Astuti (2002), dewasa ini perkembangan teknologi informasi telah merambah ke berbagai bidang kehidupan dan tidak dapat dimungkiri bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja suatu organisasi. Organisasi menggantungkan diri pada sistem informasi pengumpulan dan pengolahan transaksi (Zaki Baridwan, 2003: 3). Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan aktivitas pendukung yang penting dalam menjalankan aktivitas utama agar lebih efektif dan efisien.

Beberapa penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Hasil penelitian Fung Jen (2002) menunjukkan bahwa pada perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna terdapat pengaruh yang signifikan dengan kepuasan pengguna tetapi tidak terbukti adanya perbedaan dengan pengguna sistem. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian besar responden yang menjadi sampel penelitian ini telah memperoleh keahlian komputer melalui pelatihan kerja informal. Nelson dan Cheney, 1987 (dalam Komar, 2005) mengutarakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pengguna akan meningkatkan kemampuan, dan kemampuan ini akan berkorelasi positif dengan pengguna sumber daya komputer.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komar (2005) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna dengan perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan pengguna.

Soegiharto (2001), Tjhai Fung Jen (2002), dan Almilia dan Brilliantien (2007) mengemukakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dari dua persepsi yaitu kepuasan pemakai dan pemakai sistem itu sendiri yaitu dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal pemakai sistem, keterlibatan pemakai, keberadaan program pelatihan, keberadaan dewan pengaruh, lokasi departemen Sistem Informasi, Formalisasi pengembangan sistem informasi dan ukuran organisasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) dan Tjhai (2002). Walaupun mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian tersebut, penelitian ini tidak diupayakan untuk meneliti semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem seperti yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) dan Tjhai Fung Jen (2002). Model ini memberikan sebuah struktur yang di dalamnya mengkaji 4 (empat) variabel dalam kaitannya dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang dilihat dari kepuasan pengguna dalam penggunaan sistem ini sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI"** (Survei pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Boyolali).

B. Perumusan Masalah

Proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi sering kali mengalami hambatan dan menjadi permasalahan serius bagi manajemen. Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan.

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka secara khusus penelitian ini ingin menjawab beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja Sistem informasi Akuntansi?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi ?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
4. Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
2. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
3. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi
4. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat, membantu dalam pengambilan keputusan mengenai sumber daya manusia (penyeleksian dan penerimaan karyawan baru, rencana pelaksanaan, pelatihan dan pendidikan komputer bagi karyawan).
2. Bagi Masyarakat, dapat digunakan sebagai sumber informasi dan menjadi masukan pada penelitian-penelitian selanjutnya
3. Bagi peneliti, sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja SIA, diantaranya faktor

keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini, maka penulis membaginya kedalam lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pengertian dan penjelasan dari sistem informasi, teori dasar sistem informasi akuntansi, kinerja sistem informasi akuntansi, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, metode penelitian meliputi : ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji kualitas data, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab pelaksanaan dari hasil penelitian yang terdiri dari Hasil analisis data, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi simpulan saran dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.